

## PENGARUH MODAL, LOKASI DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PADA PASAR BORONG KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Flaviani Yartini Welda<sup>1</sup>, Apriana Marselina<sup>2</sup>  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi\*\*  
<sup>1,2</sup>Universitas Flores  
Email: [flavianiyartiniwelda@gmail.com](mailto:flavianiyartiniwelda@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of capital, location and type of merchandise on the income of traders in the Borong market, East Manggarai Regency. The population in this study were all traders in Pasar Borong, East Manggarai Regency, totaling 458 traders. The sampling technique used purposive sampling, namely a sampling technique in which the sampling method was determined using certain characteristics, totaling 82 traders. This type of research uses quantitative research. This study uses primary data, namely a questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression analysis which was processed using IBM SPSS Statistics ver 25. The results of this study indicate that: (1) Capital affects the income of traders, this is evidenced by the regression coefficient value of the capital variable of 0.214 with  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.728 > 1.990$ ) and a significant level of  $0.008 < 0.05$ . (2) Location affects the income of traders, this is evidenced by the value of the regression coefficient of the location variable of 0.188 with  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.797 > 1.990$ ) and a significant level of  $0.006 < 0.05$ . (3) The type of trade affects the income of traders, this is evidenced by the value of the regression coefficient of the type of trade variable of 0.314 with  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.235 > 1.990$ ) and a significant level of  $0.002 < 0.05$ . Simultaneously the variables of capital, location and type of merchandise affect the income of traders by 26.7% while the remaining 73.3% is influenced by other variables not explained in this study.*

**Keywords:** Capital, Location, Trade Type and Trader's Income

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di pasar Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Borong, Kabupaten Manggarai Timur yang berjumlah 458 pedagang. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang cara pengambilan sampelnya ditentukan dengan menggunakan ciri khas tertentu yang berjumlah 82 pedagang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang pengolahannya melalui *IBM SPSS Statistics ver 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,214 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,728 > 1,990$ ) dan tingkat signifikan  $0,008 < 0,05$ . (2) Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,188 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,797 > 1,990$ ) dan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$ . (3) Jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel jenis dagangan sebesar 0,314 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,235 > 1,990$ ) dan tingkat signifikan  $0,002 < 0,05$ . Secara simultan variabel modal, lokasi dan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sebesar 26,7% sedangkan sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Modal, Lokasi, Jenis Dagangan dan Pendapatan Pedagang

### PENDAHULUAN

Pasar sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sebagian orang menggantungkan pendapatan dan pekerjaan sehari-harinya pada pasar, sehingga keberadaan pasar sangat penting

bagi masyarakat karena dengan adanya pasar juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam kegiatan sehari-hari pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli (Asmawati, 2019).

Pasar merupakan aset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Berbagai produk atau barang dagangan diperjual-belikan di pasar. Pasar memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain dan pelayanan pada daerah setempat. Pasar juga memainkan peran ekonomi dengan secara langsung mendukung aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah, dan menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat di dalamnya. Keberadaan pasar tradisional atau yang umum disebut pasar rakyat akan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan rata-rata masyarakat, dan penurunan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, keberadaan atau perkembangan pasar rakyat akan sangat penting sebagai pondasi dasar perekonomian daerah wilayah (Alfany, 2020).

Pasar berkembang menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi karena faktor modernisasi. Istilah pasar tradisional dan pasar modern pun muncul ke permukaan. Hal mendasar yang membedakan keduanya adalah proses interaksi dan pola pengelolaan atau manajemen antara keduanya (Sari & Andika, 2020). Pada pasar tradisional yang pada umumnya dimiliki oleh pemerintah, terjadi interaksi langsung antara penjual dan pembeli, dengan proses tawar-menawar. Sementara pasar modern, pada umumnya pembeli melakukan kegiatan secara swalayan, atau terdapat pramuniaga, dan sistem pembelian dilakukan dengan harga yang sudah ditetapkan, terdapat label harga. Pasar modern diantaranya adalah pertokoan, *mall*, *plasa*, *minimarket*, *supermarket* dan *hypermarket* (Asmawati, 2019).

Berdasarkan data jumlah pedagang Pasar Borong sesuai dengan tempat dasaran, pedagang yang menempati kios sebanyak 188 pedagang, pedagang yang menempati los permanen sebanyak 175 pedagang dan pedagang yang menempati pelataran sebanyak 95 pedagang. Jumlah pedagang yang sekarang ini menempati pasar Borong yaitu sebanyak 458 pedagang.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Alfany, 2020). Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat (Sari & Andika, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal. Modal adalah seluruh kekayaan yang memiliki fungsi produktif dalam kelangsungan usaha. Modal dapat diperoleh dari pedagang itu sendiri atau pinjaman dari bank maupun non-bank. Seringkali pedagang mendapatkan kesulitan untuk mendapatkan modal terutama para pedagang kecil atau pedagang kaki lima. Mereka kesulitan mendapatkan modal dari bank karena tidak memiliki jaminan yang sesuai dengan standar bank serta tidak dapat membayar bunga, karena bunga pada bank cukup tinggi sementara pendapatan yang mereka terima tidak menentu tiap harinya (Novalita, 2019). Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar (Sari & Andika, 2020).

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang. Semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya, namun dikarenakan lokasi berjualan tradisional ditentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi yang dianggap tidak strategis. Munculah berbagai masalah terkait lokasi berjualan, diantaranya ada beberapa pedagang yang nekat berjualan di tempat yang dianggap strategis sehingga menempati kios atau los yang tidak sesuai dengan pemetaan zoning atau penempatan sesuai dengan jenis dagangannya.

Pengelola pasar pun telah beberapa kali melakukan penertiban para pedagang supaya sesuai dengan lokasi pengelompokan jenis dagangan namun banyak penjual yang tidak menghiraukan penertiban tersebut. Oleh karena itu, prioritas untuk menentukan lokasi sebelum ditetapkan perlu dianalisis secara baik sehingga usaha berjalan lancar untuk meningkatkan pendapatan (Atun, 2016).

Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan yang matang, selain itu peran lokasi juga berpengaruh dalam menentukan tingkat penjualan, meningkatkan pendapatan maupun menarik lebih banyak konsumen. Perlu dianalisis sehingga usaha berjalan lancar untuk meningkatkan pendapatan (Prihatminingtyas, 2019).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang adalah jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang. Jenis dagangan di pasar tradisional sangat bervariasi seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga bahkan peralatan pertanian juga tersedia dan barang-barang kebutuhan masyarakat lainnya. Sehingga wajar jumlah pedagang yang terdapat di pasar tradisional sangat banyak. Namun jenis dagangan yang paling banyak diperdagangkan di pasar tradisional adalah pakaian dan sembako. Jenis dagangannya juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang pasar (Pratama, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf dari kepengurusan pasar Borong, Bapak Frans Sales Adat, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pedagang di pasar Borong, salah satunya yaitu berkaitan dengan modal. Untuk modal, kebanyakan pedagang yang ada di pasar Borong umumnya mereka membuka usahanya dengan modal mereka sendiri atau dengan meminjam uang dari orang lain dengan syarat tanpa adanya jaminan namun dengan bunga yang tinggi, tentunya hal ini menjadi beban bagi pedagang karena menjalankan usahanya dengan rasa penuh tanggung jawab dan resiko yang tinggi apabila utang yang dimiliki tidak mampu dibayar. Disamping itu modal yang seharusnya digunakan hanya untuk mengembangkan usahanya, mereka gunakan juga untuk hal-hal diluar usaha. Dengan demikian pedagang belum dapat secara tepat memisahkan antara modal usaha dengan pembiayaan kehidupan sehari-hari yang menyebabkan lemahnya modal usaha. Menurut Bapak Frans Sales Adat, alasan mengapa pedagang tidak meminjam uang di bank, hal ini dikarenakan bank mengharuskan pedagang mempersiapkan kelengkapan administrasi seperti surat-surat yang akan menjadi jaminan. Sedangkan kebanyakan dari pedagang di pasar Borong merupakan masyarakat golongan bawah yang tidak memiliki barang-barang yang bisa dijadikan jaminan.

Selain modal faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Namun dikarenakan lokasi berjualan di pasar Borong ditentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi yang kurang strategis.

Banyak para pedagang pasar Borong yang menempati tidak sesuai dengan lokasi pengelompokan jenis dagangan, sudah beberapa kali pengelola pasar melakukan penertiban namun banyak pedagang yang tidak menghiraukan penertiban tersebut. Kapasitas pasar Borong yang tidak sesuai dengan jumlah pedagang yang lebih banyak serta kurangnya minat pembeli sehingga pendapatan pedagang di pasar Borong menjadi menurun, banyak pedagang yang mengganti jenis dagangannya karena jenis dagangannya yang lama dianggap belum dapat memberikan keuntungan yang banyak sehingga banyak yang beralih ke jenis dagangan yang baru yang dianggap lebih memberikan keuntungan yang besar tanpa seizin pengelola pasar, contohnya pedagang yang awalnya berjualan buah-buahan segar beralih ke sayuran dikarenakan sayur lebih banyak dicari oleh para pembeli pasar Borong.

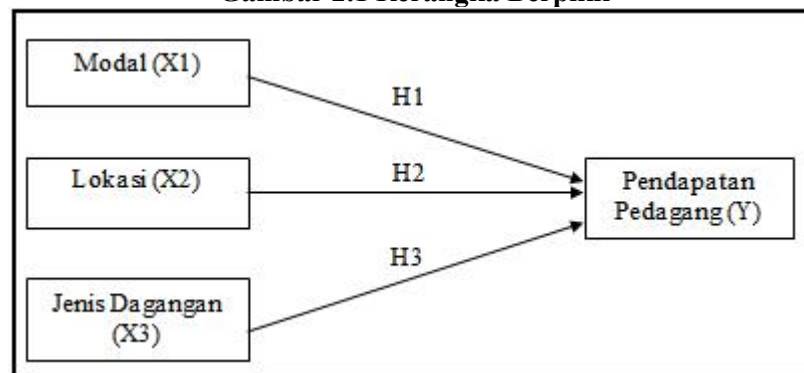
Penelitian yang dilakukan oleh (Atun, 2016) akan diteliti kembali untuk memperoleh bukti apakah dengan teori yang sama tetapi dengan populasi, sampel, waktu dan tempat yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti coba menguji kembali pengaruh

modal, lokasi dan jenis gagasan terhadap pendapatan pedagang pasar Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

## HIPOTESIS

Rerangka berpikir akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kerangka penelitian ini untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Modal (X1), Lokasi (X2), dan Jenis Dagangan (X3) dan satu variabel dependen yaitu Pendapatan Pedagang (Y). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan rerangka berpikir seperti pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1 Rerangka Berpikir



Sumber : Olahan Peneliti, 2023

- H1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Borong, Kabupaten Manggarai Timur
- H2 : Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Borong, Kabupaten Manggarai Timur
- H3 : Jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Borong, Kabupaten Manggarai Timur

## METODE PENELITIAN

Dilihat dari metode penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin untuk menentukan sampel sabagai berikut :

$$\text{Rumus sampel: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = error atau tingkat kesalahan yang ditetapkan, namun masih dapat ditolerir.

Tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10% Perhitungan sampel :  $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

$$n = \frac{458}{1 + 458(0,1)^2}$$

n = 82,07, disesuaikan oleh peneliti menjadi 82 responden

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan pedagang

$\alpha$  = Bilangan konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Lokasi

X<sub>3</sub> = Jenis Dagangan

e = Standar eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada jawaban responden yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Modal (X1)	5 - 25	11 - 25	15	19,45	3,319
Lokasi (X2)	5 - 25	10 - 25	15	20,07	3,893
Jenis Dagangan (X3)	5 - 25	14 - 25	15	20,10	2,642
Pendapatan Pedagang (Y)	5 - 25	14 - 25	15	20,62	2,683

Sumber : *Olahan Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Modal (X1), nilai mean aktual sebesar 19,45. Nilai mean aktual ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Hal ini mengidentifikasi bahwa modal dapat meningkatkan pendapatan pedagang.
2. Lokasi (X2), nilai mean aktual sebesar 20,07. Nilai mean aktual ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Hal ini mengidentifikasi bahwa lokasi dapat meningkatkan pendapatan pedagang.
3. Jenis dagangan (X3), nilai mean aktual sebesar 20,10. Nilai mean aktual ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Hal ini mengidentifikasi bahwa jenis dagangan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.
4. Pendapatan pedagang (Y) nilai mean aktual sebesar 20,62. Nilai mean aktual ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Hal ini mengidentifikasi bahwa pendapatan pedagang di Pasar Borong, Kabupaten Manggarai Timur baik.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang, maka dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig t
Konstanta	6,371		
Modal (X1)	0,214	2,728	0,008
Lokasi (X2)	0,188	2,797	0,006
Jenis Dagangan (X3)	0,314	3,235	0,002

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,371 + 0,214X_1 + 0,188X_2 + 0,314X_3 + 0,05$$

1. Nilai konstanta sebesar 6,371 berarti bahwa jika variabel independen yaitu modal, lokasi dan jenis dagangan, diasumsikan tidak mengalami perubahan maka besarnya nilai pendapatan pedagang adalah 6,371.
2. Koefisien regresi variabel modal (X1) sebesar 0,214 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel modal (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pendapatan pedagang (Y) akan naik sebesar 0,214.
3. Koefisien regresi variabel lokasi (X2) sebesar 0,188 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel lokasi (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pendapatan pedagang (Y) akan naik sebesar 0,188.
4. Koefisien regresi variabel jenis dagangan (X3) sebesar 0,314 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel jenis dagangan (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pendapatan pedagang (Y) akan naik sebesar 0,314.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah modal, lokasi dan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Uji F**

F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Signifikan
10,847	2,72	0,000

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 10,847 dengan nilai F<sub>tabel</sub> adalah 2,72 sehingga nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> atau 10,847 > 2,72 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel modal, lokasi dan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R Square	Adjusted R Square
0,294	0,267

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *adjusted*  $R^2$  adalah 0,267. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh setiap variabel modal, lokasi dan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah 26,7% dan sisanya adalah 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel modal sebesar 0,214 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,728 > 1,990$ ) dan tingkat signifikan  $0,008 < 0,05$ . Artinya semakin banyak modal, maka pendapatan pedagang akan semakin tinggi.
2. Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel lokasi sebesar 0,188 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,797 > 1,990$ ) dan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$ . Artinya semakin strategis lokasi untuk berdagang, maka pendapatan pedagang akan semakin meningkat.
3. Jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel jenis dagangan sebesar 0,314 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,235 > 1,990$ ) dan tingkat signifikan  $0,002 < 0,05$ . Artinya semakin banyak dagangan yang terjual, maka pendapatan pedagang akan semakin meningkat

## REFERENSI

- Alfany, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen). Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 12.
- Asmawati. (2019). Pengaru Modal, Lokasi, Dan Jam Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Petir). Diss. UIN SMH BANTEN, 16.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 5(4), 318–325.
- Boediono. (2018). Buku Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro. Yogyakarta, BPFE.
- Hasana, N. I. (2021). Pengaruh Modal, Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan (Studi Kasus Pada Pasar Ikan Labuan). Diss. UIN SMH BANTEN.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. Jurnal Visioner & Strategis, 6(2), 111–120.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS.
- Latif, M. R., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod)

- Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5).
- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Novalita, N. N. (2019). Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota. BS Thesis. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta, 13.
- Oktriarzy, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 13.
- Pande, I. T. P. (2018). Pengaruh Jam Kerja, Jenis Dagangan, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Desa Pakraman Padangsambian. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(12), 2821–2851.
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239–251.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 147–154.
- Rosidi, S. (2018). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Industri Sepatu Di Kabupaten Sidoarjo (Study Kasus Di Kecamatan Krian). *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(02), 13.
- Sari, N., & Andika, S. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah*, 1(2), 16–31.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno. (2017). *Buku Pengantar Bisnis* (p. 477). Prenada Media Group.
- Swasta DH, B., & Irawan. (2013). *Buku Manajemen Pemasaran Modern* (p. 213). BPFE-UGM, Yogyakarta.